

KONSTRUKSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA MAHASISWA DI STAI BABUSSALAM SULA MALUKU UTARA.

Sahrul Takim

Universitas Muhammadiyah Parepare

sahrultakim@staibabussalamsula.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital guna meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula, Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma naturalistik dan metode grounded theory. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, dosen, serta mahasiswa, dan analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perpustakaan digital dihadapkan pada berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi informasi, serta rendahnya literasi digital mahasiswa. Meskipun demikian, upaya strategis telah dilakukan oleh pihak kampus melalui pelatihan literasi informasi, peningkatan kerja sama dengan penyedia e-journal, serta penguatan kapasitas pustakawan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan manajemen perpustakaan digital secara terstruktur, bertahap, dan berbasis kebutuhan nyata mampu mempercepat transformasi layanan perpustakaan, sekaligus mendorong peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan tinggi lain, khususnya di wilayah kepulauan, dalam mengembangkan model manajemen perpustakaan berbasis digital secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi Digital, Manajemen Perpustakaan Digital, Minat Baca Mahasiswa

Abstract

The purpose of this research is to build a digital-based library management system to increase the reading interest of students at STAI Babussalam Sula, North Maluku. This research uses a descriptive qualitative approach with a naturalistic paradigm and grounded theory method. Data collection techniques were carried out through participatory observation, in-depth interviews with library managers, lecturers, and students, as well as the analysis of supporting documents. The research results indicate that the implementation of digital libraries faces various challenges, including limited funding, a lack of human resources competent in information technology, and low digital literacy among students. Nevertheless, strategic efforts have been made by the campus through information literacy training, enhanced cooperation with e-journal providers, and strengthening the capacity of librarians. The findings of this research show that the development of digital library management in a structured, phased, and needs-based manner can accelerate the transformation of library services while also encouraging an increase in reading interest among students. This research is expected to serve as a reference for other higher education institutions, particularly in island regions, in developing an effective and sustainable digital-based library management model.

Keywords: Digital Literacy, Digital Library Management, Student Reading Interest

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan yang semula berfungsi secara konvensional, kini dituntut untuk bertransformasi menjadi perpustakaan digital guna memenuhi kebutuhan informasi yang semakin dinamis. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan perpustakaan memberikan kemudahan akses, efisiensi layanan, serta mempercepat distribusi informasi kepada pengguna, terutama kalangan mahasiswa yang merupakan agen utama dalam proses pendidikan tinggi.¹

Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang vital untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengelola perpustakaan secara profesional dan adaptif terhadap teknologi menjadi keniscayaan agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan memfasilitasi tumbuhnya budaya literasi di kalangan mahasiswa. Seiring dengan hal tersebut, minat baca mahasiswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia sumber informasi yang efektif².

Studi tentang transformasi perpustakaan konvensional ke dalam bentuk digital menjadi sangat relevan, khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula, Maluku Utara. Berdasarkan observasi awal, perpustakaan di STAI Babussalam Sula masih beroperasi secara manual dengan keterbatasan koleksi buku, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa. Kondisi ini berdampak langsung terhadap rendahnya minat baca, kurangnya aktivitas literasi, dan terbatasnya sumber rujukan akademik yang tersedia untuk mendukung proses perkuliahan dan penelitian mahasiswa.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan,³ setiap lembaga pendidikan tinggi diwajibkan untuk mengelola perpustakaan yang memenuhi standar nasional guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam perspektif Al-Qur'an, pentingnya literasi dan penjagaan terhadap sumber-sumber pengetahuan juga ditekankan, sebagaimana dalam Q.S. Al-'Alaq: 1-5 dan Q.S. Al-Maidah: 44 yang menyoroti pentingnya membaca, menulis, dan memelihara kitab-kitab pengetahuan sebagai bagian dari pembangunan peradaban manusia.

¹ Muttaqin, Arif Rahman, Aji Wibawa, and Khurin Nabila. "Inovasi digital untuk masyarakat yang lebih cerdas 5.0: Analisis tren teknologi informasi dan prospek masa depan." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 1.12 (2021): 880-886.

² Rahadian, Gallint, Rohanda Rohanda, and Rully Khairul Anwar. "Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca." *Jurnal kajian informasi & perpustakaan* 2.1 (2014): 47-56.

³ Rupadha, I. KOMANG. "Implementasi kewenangan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perpustakaan ditinjau dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007." *Ganec Swara: Media Informasi Ilmiah Universitas Mahasaraswati Mataram* 7.2 (2013): 48-56.

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi pengembangan perpustakaan digital. Junaeti dan Agus Arwani⁴ dalam artikel berjudul “*Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)*” yang dipublikasikan pada tahun 2016 dalam **Jurnal Pustakaloka**, Vol. 8, No. 1, menyoroti bahwa membangun citra perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat memperbaiki kualitas layanan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra perpustakaan dapat ditingkatkan melalui strategi pembangunan image perpustakaan, image pustakawan, dan layanan berbasis ICT (Information and Communication Technology), yang berujung pada meningkatnya kepercayaan pengguna terhadap perpustakaan sebagai pusat informasi.

Sementara itu, penelitian Husna⁵ dalam jurnal “*Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*” yang dipublikasikan pada tahun 2020 dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 5, No. 2, membuktikan bahwa penggunaan perpustakaan digital secara signifikan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan adanya koleksi digital yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mencari referensi ilmiah dan mengembangkan literasi mereka.

Selanjutnya, Farhanah dan Zulaikha⁶ dalam penelitian yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta*” yang diterbitkan pada tahun 2016 di *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, menekankan pentingnya kecerdasan emosional pustakawan dalam mendukung pelayanan perpustakaan yang berkualitas. Studi mereka menunjukkan bahwa pustakawan dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memberikan layanan yang lebih empatik, responsif, dan memuaskan bagi pengguna, yang secara tidak langsung meningkatkan penggunaan layanan perpustakaan.

Habibah Fitriah⁷, dalam jurnalnya “*Peran Perpustakaan Digital di Era Milenial*” yang diterbitkan pada tahun 2020 di *Jurnal Al-Kutub: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 1, menegaskan bahwa perpustakaan digital adalah solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan perubahan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan digital memudahkan generasi milenial untuk mengakses sumber informasi secara cepat dan fleksibel, meningkatkan frekuensi penggunaan bahan pustaka dalam kegiatan akademik.

⁴ Junaeti dan Agus Arwani, "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)," *Jurnal Pustakaloka* 8, no. 1 (2016): 15–28.

⁵ Husna, "Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 5, no. 2 (2020): 120–132.

⁶ Farhanah dan Zulaikha, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 2, no. 1 (2016): 45–59.

⁷ Habibah Fitriah, "Peran Perpustakaan Digital di Era Milenial," *Jurnal Al-Kutub: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2020): 60–74.

Terakhir, kajian oleh Hartono⁸ dalam jurnal “*Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*” yang dipublikasikan tahun 2019 dalam Jurnal Pustaka Ilmiah, Vol. 5, No. 2, menekankan pentingnya strategi pengembangan perpustakaan digital untuk memperluas aksesibilitas informasi di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Penelitiannya menggarisbawahi bahwa pendekatan organisasi, implementasi teknologi, regulasi informasi, dan nilai multikultural harus diperkuat agar perpustakaan digital dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi informasi.

Meskipun demikian, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara spesifik membahas konstruksi manajemen perpustakaan digital sebagai instrumen dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di daerah kepulauan, seperti Maluku Utara. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan menawarkan kontribusi ilmiah baru di bidang ini.

Namun demikian, implementasi perpustakaan digital bukan tanpa tantangan. Diperlukan konstruksi manajemen yang matang, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian (POAC) dalam pengelolaan perpustakaan digital. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) pengelola perpustakaan juga menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi ini.

Melihat urgensi dan peluang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membangun konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula, Maluku Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan praktis dalam pengembangan model manajemen perpustakaan digital, tidak hanya untuk STAI Babussalam Sula, tetapi juga bagi perguruan tinggi lain di kawasan Maluku Utara dan Indonesia secara umum.

Dengan demikian, membangun manajemen perpustakaan berbasis digital bukan hanya menjawab tantangan teknologi masa kini, melainkan juga menjadi ikhtiar nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan budaya literasi di lingkungan pendidikan tinggi.

KAJIAN TEORI

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, mengatur, atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu⁹. Menurut George R. Terry¹⁰, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan sekelompok orang menuju pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, Sutarno NS¹¹ mengartikan manajemen sebagai proses pemanfaatan dan pengendalian semua sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁸ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 2 (2019): 88–104.

⁹ Cen, Cia Cai. *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.

¹⁰ Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc. 1958

¹¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan perpustakaan berbasis digital.

Tteori POAC menyebutkan¹²(Planning, Organizing, Actuating, Controlling), fungsi manajemen perpustakaan digital meliputi: Perencanaan (Planning): Menyusun strategi digitalisasi koleksi dan layanan perpustakaan. Pengorganisasian (Organizing): Menata struktur organisasi, peran pustakawan, serta sistem kerja berbasis teknologi., Penggerakan (Actuating): Mendorong seluruh sumber daya untuk melaksanakan rencana melalui pemanfaatan teknologi informasi., dan Pengawasan (Controlling): Mengawasi jalannya implementasi sistem digital dan mengevaluasi capaian kinerja Fungsi-fungsi ini sangat penting dalam membangun perpustakaan digital yang efektif, responsif, dan berdaya saing tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang diatur secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna¹³. Dari definisi tersebut, perpustakaan berperan penting sebagai pusat sumber informasi dan pendidikan sepanjang hayat.

Fungsi utama perpustakaan meliputi: Fungsi informasi: Menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi., Fungsi pendidikan: Mendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, Fungsi penelitian: Menyediakan referensi untuk penelitian ilmiah dan Fungsi pelestarian: Menyimpan dan melestarikan karya ilmiah dan budaya Tujuan utama perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kegemaran membaca dan perluasan wawasan masyarakat

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola koleksi dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui jaringan komputer dan internet. Menurut Retno Sayekti dan Mardiyanto¹⁴, perpustakaan digital adalah sistem informasi berbasis komputer yang memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pencarian informasi dalam bentuk digital

Cleveland¹⁵ juga menegaskan bahwa perpustakaan digital merupakan integrasi besar dari data elektronik yang disusun, diakses, dan dikelola melalui sistem informasi berbasis jaringan

Karakteristik utama perpustakaan digital meliputi: Akses informasi tanpa batas ruang dan waktu¹⁶. Koleksi berbentuk digital yang mencakup teks, gambar,

¹² Aminudin, Muhammad Sulton. "POAC dalam Manajemen Konten Platform Pembelajaran Digital." UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2021. <https://uptdiklatukm.diskopukm.jatimprov.go.id/2021/09/27/poac-dalam-manajemen-konten-platform-pembelajaran-digital-2/>

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

¹⁴ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁵ Cleveland, dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

suara, dan video. Sistem pengelolaan otomatis menggunakan teknologi informasi. Layanan berbasis web yang dapat diakses dari berbagai perangkat. Perpustakaan digital memungkinkan pemustaka untuk mengakses sumber informasi kapanpun dan di manapun, menjadikannya solusi yang ideal di era globalisasi informasi.

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis digital diharapkan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa.¹⁷ Melalui digitalisasi koleksi dan layanan, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses sumber referensi ilmiah yang dibutuhkan untuk menunjang studi mereka. Penelitian oleh Husna membuktikan bahwa perpustakaan digital memberikan kontribusi signifikan dalam membangkitkan kembali budaya membaca di kalangan mahasiswa. Selain itu, pengembangan perpustakaan digital juga sejalan dengan kebutuhan generasi milenial yang mengutamakan kecepatan, fleksibilitas, dan aksesibilitas dalam mencari informasi. Dengan demikian, manajemen perpustakaan berbasis digital bukan hanya sekedar inovasi layanan, melainkan juga strategi efektif untuk membangun budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁸. Pendekatan ini menekankan pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan secara menyeluruh dan naturalistik, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif berfokus pada latar belakang individu secara holistik¹⁹. Rancangan penelitian ini memanfaatkan pendekatan Grounded Theory, yaitu metode kualitatif sistematis untuk membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Pendekatan ini sangat sesuai ketika fenomena yang diteliti masih minim penelitian sebelumnya atau memerlukan pengembangan teori baru.

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik (Naturalistic Paradigm), yang melihat kenyataan sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan terikat konteks. Paradigma ini mengasumsikan bahwa realitas sosial hanya dapat dipahami dengan mengamati lingkungan sosial-budaya secara langsung dan holistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Lokasi ini dipilih karena terdapat kebutuhan untuk membangun perpustakaan digital dalam rangka meningkatkan minat baca mahasiswa, seiring tersedianya jaringan internet di lingkungan kampus. Proses penelitian berlangsung

¹⁶ Dita, Nurma Safitri. *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMA IT AR RAIHA*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

¹⁷ Husna, "Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 5, no. 2 (2020): 120–132.

¹⁸ Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons, 1975.

¹⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

selama kurang lebih 6 bulan, yang mencakup 4 bulan pengumpulan data dan 2 bulan analisis serta penyusunan laporan

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer: diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan utama, Sumber Data Sekunder: meliputi dokumen-dokumen resmi seperti visi-misi perpustakaan, struktur organisasi, katalog buku, daftar kunjungan mahasiswa, serta arsip-arsip pendukung²⁰.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan dokumentasi²¹. Analisis data dilakukan melalui prosedur kualitatif yang diadaptasi dari Miles dan Huberman²², yakni: Reduksi Data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik: Triangulasi²³, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Member Check yaitu mengonfirmasi data dan temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi Long-Term Observation: memperpanjang durasi observasi di lapangan untuk mendalami data dan Peer Examination: diskusi hasil penelitian dengan rekan sejawat untuk menguji objektivitas temuan²⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STAI Babussalam Sula Maluku Utara, sebuah perguruan tinggi Islam swasta yang didirikan tahun 2010 berdasarkan izin Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Terletak di Desa Pohea, Kecamatan Sanana Utara, STAI Babussalam berdiri di atas lahan seluas enam hektar dengan status akreditasi "Baik. Sebagai lembaga pendidikan tinggi di wilayah kepulauan, STAI Babussalam Sula berkomitmen untuk mengembangkan studi keislaman dan keilmuan berbasis teknologi, dengan visi "Unggul dalam Pengembangan Studi Keislaman dan Keilmuan untuk Kemajuan Peradaban Islam"²⁵

STAI Babussalam Sula didukung oleh 41 dosen tetap, seluruhnya berkualifikasi magister (S2), serta 4 tenaga administrasi. Dari total dosen tersebut, 4 orang telah lulus sertifikasi dosen profesional. Struktur organisasi kampus

²⁰ Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons, 1975.

²¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

²² Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.

²³ Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985.

²⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

²⁵ STAI Babussalam Sula Maluku Utara. *Dokumen Profil Perguruan Tinggi, Data Akademik dan Kurikulum Tahun 2023–2024*. Sanana: STAI Babussalam Sula, 2024.

dirancang untuk mendukung tata kelola akademik yang efektif dengan adanya ketua, wakil ketua, ketua jurusan, dan kepala unit pendukung lainnya²⁶

Jumlah mahasiswa aktif di STAI Babussalam Sula pada tahun akademik 2023–2024 sebanyak 432 mahasiswa yang tersebar dalam empat program studi, yaitu Hukum Ekonomi Syariah (HES), Hukum Keluarga Islam (HKI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Pendidikan Agama Islam (PAI), Program studi PAI menjadi program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Menurut Ketua Yayasan Babussalam Sanana, "

*Kami terus berupaya membangun infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk transformasi menuju perpustakaan digital agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan global"*²⁷

STAI Babussalam Sula telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang memadai, di antaranya: 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang microteaching, 797 kursi mahasiswa, 23 laptop, 8 infokus, Peralatan penunjang lainnya seperti printer, mesin scan, AC, dan sound system. Seluruh fasilitas dalam kondisi baik dan terus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital²⁸.

2. Implementasi Konstruksi Manajemen Perpustakaan Digital

Wakil Ketua II bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa perpustakaan STAI Babussalam kini dilengkapi dengan komputer, jaringan internet, dan perangkat infokus. Ia menyatakan, "Kita harus mulai dengan memperbaiki sarana teknologi, sebab digitalisasi tanpa infrastruktur itu mustahil" Observasi lapangan menunjukkan bahwa jaringan internet kampus sudah dapat diakses di area perpustakaan, meskipun dengan kecepatan terbatas.

Kepala Perpustakaan STAI Babussalam menyampaikan bahwa saat ini perpustakaan mulai menyediakan layanan digital melalui pengumpulan file PDF untuk buku ajar dan jurnal. Beliau mengatakan, "Kami masih dalam tahap awal, target kami ke depan adalah semua koleksi tercatat dalam katalog digital"

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan antusiasme mereka terhadap perpustakaan digital. Salah satu mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mengatakan, "

*Kalau koleksi digital sudah lengkap dan bisa diakses online, saya pasti lebih sering ke perpustakaan, apalagi kalau bisa diakses dari rumah"*²⁹

Namun, sebagian mahasiswa juga mengakui bahwa keterbatasan literasi digital masih menjadi kendala. Mahasiswa lain menambahkan,

*"Kami butuh pelatihan bagaimana menggunakan katalog online dan mencari jurnal ilmiah di database"*³⁰

²⁶ Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 5.

²⁷ Hi Abdurrahman Karrie, 70 Thn, Ketua Yayasan Babussalam Sula Wawancara tgl 4 April 2024

²⁸ Dokum Infentaris UMUM STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

²⁹ Sumarni B. 20 thn Mahasiwa Prodi MPI, Wawancara Tgl 15 April 2024

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara, tantangan utama dalam implementasi manajemen perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula adalah: Keterbatasan Dana: untuk pengadaan infrastruktur lanjutan seperti server dan langganan jurnal elektronik. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: minimnya pustakawan yang kompeten dalam teknologi informasi. dan kesiapan Mahasiswa: masih rendahnya keterampilan literasi digital pada sebagian besar mahasiswa

Implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula menghadapi berbagai tantangan serius yang teridentifikasi melalui hasil observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur digital. Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Kepegawaian mengungkapkan,

*"Dana yang tersedia masih sangat terbatas, sementara kebutuhan untuk membangun server, memperluas jaringan internet, serta berlangganan e-journal semakin mendesak."*³¹

Kondisi ini menyebabkan proses digitalisasi koleksi perpustakaan berjalan lambat dan kurang optimal. Selain faktor finansial, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala besar. Kepala Perpustakaan menyatakan,

*"Sebagian besar staf kami belum terbiasa menggunakan teknologi informasi untuk pengelolaan perpustakaan. Kami membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar bisa mengikuti perkembangan teknologi."*³²

Minimnya pustakawan yang menguasai sistem otomatisasi perpustakaan dan manajemen e-resources memperlambat proses transformasi layanan perpustakaan dari konvensional ke digital.

Dari sisi pengguna, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa kesiapan literasi digital mereka juga masih rendah. Seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menuturkan,

*"Kami belum tahu bagaimana cara mencari jurnal atau buku melalui katalog online, apalagi menggunakan e-journal."*³³

Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih perlu dibimbing untuk menggunakan sumber-sumber digital secara efektif. Rendahnya tingkat literasi informasi ini dapat menghambat optimalisasi layanan perpustakaan digital yang sedang dikembangkan.

³⁰ Sumarni B., 20 thn. Mahasiswa Prodi MPI, Wawancara Tgl 15 April 2024

³¹ H. Hasan Pauwah, 48 Thn, Wakil ketua II Bid Keuangan dan kepegawaian, Wawancara Tgl 15 April 2024

³² Tamsin Yoioaga, 36 Thn. Kepala Perpustakaan STAI Babussalam, Wawancara Tgl 15 April 2024

³³ Hartati, 20 Thn. Mahasiswa Prodi MPI. Wawancara Tgl 15 April 2024

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam implementasi perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula meliputi masalah keterbatasan dana, kekurangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi, dan rendahnya keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa. Tantangan-tantangan ini membutuhkan pendekatan komprehensif melalui perencanaan strategis, pengembangan kapasitas SDM, serta program literasi informasi yang berkelanjutan.

3. Upaya Penyelesaian

Menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital, STAI Babussalam Sula telah melakukan sejumlah upaya strategis untuk mempercepat transformasi layanan perpustakaan. Salah satu langkah utama yang diambil adalah menyelenggarakan pelatihan literasi informasi secara periodik kepada mahasiswa baru. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Menurut Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Kepegawaian:

*"Kami sudah mulai mengadakan pelatihan literasi digital setiap tahun untuk mahasiswa baru, agar mereka lebih siap menggunakan fasilitas perpustakaan berbasis teknologi."*³⁴

Selain itu, pihak kampus juga berupaya meningkatkan kerja sama dengan berbagai penyedia e-journal nasional dan internasional untuk memperkaya koleksi digital yang dapat diakses oleh mahasiswa. Kerjasama ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap koleksi cetak dan memperluas sumber referensi ilmiah yang tersedia secara daring.

Di sisi lain, peningkatan kompetensi pustakawan menjadi prioritas penting dalam agenda transformasi perpustakaan digital. Untuk itu, kampus mengadakan program pelatihan berbasis teknologi informasi guna membekali pustakawan dengan keterampilan mengelola sistem otomatisasi, database digital, serta layanan referensi elektronik. Kepala Perpustakaan menyatakan,

*"Kami didorong untuk mengikuti pelatihan terkait pengelolaan e-library agar layanan perpustakaan tidak tertinggal dari kebutuhan mahasiswa saat ini."*³⁵

Wakil Ketua II juga menegaskan pentingnya komitmen jangka panjang dalam proses ini. Ia menyatakan,

*"Transformasi ini memang bertahap. Kita tidak bisa berharap semua selesai dalam satu atau dua tahun. Tapi setiap langkah kecil menuju digitalisasi harus terus diupayakan."*³⁶

³⁴ H. Hasan Pauwah, 48 Thn, Wakil ketua II Bid Keuangan dan kepegawaian, Wawancara Tgl 15 April 2024

³⁵ Tamsin Yoioaga, 36 Thn. Kepala Perpustakaan STAI Babussalam, Wawancara Tgl 15 April 2024

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses digitalisasi memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, STAI Babussalam Sula tetap berkomitmen untuk menjadikan perpustakaan digital sebagai bagian integral dalam pengembangan akademik kampus.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula dapat semakin optimal dalam mendukung literasi informasi dan meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula masih berada dalam tahap awal pengembangan. Upaya yang telah dilakukan meliputi penyediaan infrastruktur dasar, seperti jaringan internet, komputer, serta pengumpulan koleksi digital dalam bentuk file PDF. Proses ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁷.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi digitalisasi yang diterapkan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan anggaran dan keterampilan SDM. Kondisi ini menguatkan pendapat Retno Sayekti dan Mardiyanto bahwa keberhasilan penerapan perpustakaan digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan pendanaan yang memadai³⁸. Meskipun demikian, langkah-langkah awal yang telah dilakukan, seperti pelatihan literasi informasi untuk mahasiswa baru dan peningkatan kerja sama dengan penyedia e-journal, menunjukkan adanya komitmen kampus untuk membangun fondasi digitalisasi perpustakaan secara bertahap.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula meliputi keterbatasan dana, kurangnya pustakawan berkompeten di bidang teknologi informasi, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa. Menurut Sutarno NS, keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif terhadap unsur-unsur manajemen, yaitu manusia, metode, material, uang, mesin, dan pasar³⁹. Dalam konteks ini, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan menjadi hambatan krusial.

Tantangan terkait pembiayaan sejalan dengan temuan Farhanah dan Zulaikha, yang menyatakan bahwa transformasi perpustakaan digital membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur dan langganan sumber

³⁶ H. Hasan Pauwah, 48 Thn, Wakil ketua II Bid Keuangan dan kepegawaian, Wawancara Tgl 15 April 2024

³⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).

³⁸ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

³⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

informasi ilmiah⁴⁰. Selain itu, rendahnya literasi digital mahasiswa memperkuat temuan Husna, yang menggarisbawahi bahwa ketersediaan teknologi saja tidak cukup tanpa adanya peningkatan kompetensi literasi informasi⁴¹.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi perpustakaan bukan hanya soal penyediaan fasilitas, melainkan juga tentang membangun kesiapan budaya akademik dan keterampilan teknis di seluruh komunitas kampus.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, STAI Babussalam Sula mengadopsi sejumlah strategi penyelesaian. Di antaranya adalah penyelenggaraan pelatihan literasi informasi secara periodik untuk mahasiswa baru, peningkatan kerja sama dengan penyedia e-journal nasional dan internasional, serta penguatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan manajemen perpustakaan berbasis ICT. Langkah-langkah ini sejalan dengan teori pengembangan organisasi yang menekankan pentingnya perubahan bertahap dan sistematis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang⁴².

Model yang diterapkan oleh kampus ini sesuai dengan strategi pengembangan perpustakaan digital yang dikemukakan oleh Hartono, yakni penguatan infrastruktur, perluasan aksesibilitas informasi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia⁴³. Keberhasilan jangka panjang dari strategi ini sangat bergantung pada konsistensi implementasi, monitoring berkelanjutan, dan dukungan kebijakan lembaga.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam program pelatihan literasi informasi diharapkan dapat memperkuat budaya akademik berbasis teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Cleveland, bahwa perpustakaan digital bukan hanya sekadar pengumpulan data elektronik, tetapi juga tentang bagaimana membangun sistem informasi yang interaktif, fleksibel, dan memfasilitasi proses belajar sepanjang hayat⁴⁴. Dengan demikian, upaya-upaya ini diharapkan dapat membentuk ekosistem literasi digital yang lebih kuat di lingkungan kampus.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disusun model konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula yang berfokus pada empat pilar utama: (1) penguatan infrastruktur teknologi informasi, (2) pengembangan kapasitas pustakawan, (3) peningkatan literasi informasi mahasiswa, dan (4) integrasi sumber daya digital eksternal melalui kemitraan strategis.

Model ini memperluas pemahaman tentang manajemen perpustakaan digital yang selama ini lebih banyak diteliti di konteks perguruan tinggi besar di wilayah perkotaan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan perencanaan yang matang,

⁴⁰ Farhanah dan Zulaikha, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 2, no. 1 (2016): 45–59.

⁴¹ Husna, "Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 5, no. 2 (2020): 120–132.

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴³ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 2 (2019): 88–104.

⁴⁴ Cleveland, dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

pelibatan semua unsur civitas akademika, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan, pengembangan perpustakaan digital juga sangat memungkinkan untuk diterapkan secara efektif di perguruan tinggi wilayah kepulauan seperti STAI Babussalam Sula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara telah mengalami kemajuan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sejak awal berdiri, perpustakaan telah bertransformasi dari layanan manual konvensional menuju sistem layanan berbasis digital, yang ditandai dengan pembangunan gedung permanen, pengembangan koleksi digital, dan penyediaan akses internet untuk mendukung layanan elektronik. Implementasi perpustakaan digital dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring, serta melibatkan seluruh elemen kampus baik internal maupun eksternal dalam penyusunan visi dan misi. Tantangan utama meliputi keterbatasan anggaran, minimnya tenaga pustakawan profesional, serta keterbatasan sarana dan prasarana digital yang masih dalam tahap pengembangan. Namun, adanya inisiatif seperti pelatihan literasi informasi, digitalisasi koleksi, dan pemanfaatan website sebagai sarana penyimpanan digital menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan akses informasi dan minat baca mahasiswa. Dengan pendekatan bertahap dan kolaboratif, STAI Babussalam Sula perlahan mengukuhkan posisinya sebagai perguruan tinggi berbasis literasi digital di wilayah kepulauan..

SARAN

Untuk mempercepat transformasi dan optimalisasi perpustakaan digital, disarankan kepada STAI Babussalam Sula agar meningkatkan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur digital dan koleksi elektronik. Selain itu, pengelola perpustakaan perlu memperkuat kompetensi pustakawan melalui pelatihan intensif di bidang teknologi informasi dan manajemen perpustakaan digital. Penting juga dilakukan integrasi sistem digital yang lebih modern, seperti penggunaan platform berbasis cloud untuk penyimpanan dan distribusi koleksi. Program literasi digital mahasiswa perlu diperluas melalui workshop rutin dan kampanye literasi informasi berbasis teknologi. Upaya menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal, baik nasional maupun internasional, sangat strategis untuk memperluas akses referensi ilmiah dan memperkuat kapabilitas institusi. Akhirnya, monitoring dan evaluasi terhadap layanan digital harus dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan keberlangsungan perpustakaan digital sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan di wilayah Kepulauan Sula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Muhammad Sulton. "POAC dalam Manajemen Konten Platform Pembelajaran Digital." UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2021.
<https://uptdiklatukm.diskopukm.jatimprov.go.id/2021/09/27/poac-dalam-manajemen-konten-platform-pembelajaran-digital-2/>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons, 1975.
- Cen, Cia Cai. *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Cleveland, dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto. *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dita, Nurma Safitri. *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMA IT AR RAIHA*. Disertasi. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Dokukem Infentaris UMUM STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024
- Farhanah dan Zulaikha. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 2, no. 1 (2016): 45–59.
- George R. Terry. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960.
- Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985.
- Habibah Fitriah. "Peran Perpustakaan Digital di Era Milenial." *Jurnal Al-Kutub: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2020): 60–74.
- Hartati, 20 Thn, Mahasiswa Prodi MPI. *Wawancara Tgl 15 April 2024*.
- Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 2 (2019): 88–104.
- Husna. "Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 5, no. 2 (2020): 120–132.
- Junaeti dan Agus Arwani. "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)." *Jurnal Pustakaloka* 8, no. 1 (2016): 15–28.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muttaqin, Arif Rahman, Aji Wibawa, dan Khurin Nabila. "Inovasi digital untuk masyarakat yang lebih cerdas 5.0: Analisis tren teknologi informasi dan prospek masa depan." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 1.12 (2021): 880-886.

- Rahadian, Gallint, Rohanda Rohanda, dan Rully Khairul Anwar. "Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca." *Jurnal kajian informasi & perpustakaan* 2.1 (2014): 47-56.
- Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 5.
- Retno Sayekti dan Mardiyanto. *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rupadha, I. KOMANG. "Implementasi kewenangan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perpustakaan ditinjau dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007." *Ganec Swara: Media Informasi Ilmiah Universitas Mahasaraswati Mataram* 7.2 (2013): 48-56.
- STAI Babussalam Sula Maluku Utara. *Dokumen Profil Perguruan Tinggi, Data Akademik dan Kurikulum Tahun 2023–2024*. Sanana: STAI Babussalam Sula, 2024.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc., 1958
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.\